

BAB II

2.1 Bahan Ajar

Bahan ajar mencakup materi pelajaran, metode, batasan-batasan, dan metode evaluasi yang diterapkan pengajar pada siswa selama proses belajar mengajar. Bahan ajar bisa diartikan sebagai kumpulan materi atau bahan pelajaran dimana dirancang secara sistematis dan terlihat dengan menyeluruh kompetensi yang akan dipelajari siswa selama kegiatan pembelajaran (Pannen dan Purwanto, 2001). Bahan ajar yang baik adalah materinya terdiri dari keterampilan dan kompetensi dasar yang tercakup pada kurikulum, tidak sulit untuk dipahami, menarik, dan mudah terbaca. Bahan ajar berguna membantu guru melakukan pelajaran. Untuk guru, bahan ajar digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

Mengacu pada hal tersebut yang dimaksud dengan bahan ajar yaitu komponen penting dari proses pembelajaran sebab bahan ajar terdiri dari berbagai informasi, instruksi, prosedur, dan evaluasi yang menyongsong kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1 Fungsi Bahan Ajar

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar mempunyai banyak fungsi. Mutiara et al. (Yaumi, 2013) fungsi dari bahan ajar terhadap guru dan siswa yaitu.

- 1 Fungsi bahan ajar bagi guru :
 - a) Efisiensi waktu dalam proses pengajaran.
 - b) Transformasi peran guru dari pengajar menjadi fasilitator.

- c) Peningkatan efektivitas dan interaktivitas pada proses pembelajaran.
- d) Alat untuk mengevaluasi pencapaian dan penguasaan materi pengajaran.

2 Fungsi bahan ajar bagi siswa:

- a) Fleksibilitas untuk belajar kapanpun dan di manapun disesuaikan kebutuhan siswa.
- b) Kesempatan bagi siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan tempo belajar masing-masing.
- c) Kemampuan bagi siswa untuk mengatur urutan pembelajaran sesuai preferensi mereka.
- d) Mendukung pengembangan potensi siswa agar menjadi pelajar atau mahasiswa yang mandiri.

Menurut perspektif tersebut terhadap peran bahan ajar, terlihat dengan jelas apabila bahan ajar memegang peranan yang besar dan berdampak signifikan bagi pengajar dan siswa. Bagi pengajar, bahan ajar berfungsi sebagai panduan saat mengelola proses pembelajaran, memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan interaktif, juga membantu dalam penghematan waktu. Sementara itu, bagi siswa, bahan ajar menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan portabel, memungkinkan mereka untuk mempelajari materi di mana pun, serta mendorong kemandirian dalam menyesuaikan gaya belajar mereka.

2.1.2 Kriteria Bahan Ajar yang Baik

Berdasarkan karakteristiknya, kriteria bahan ajar yang baik dapat dibagi menjadi beberapa elemen penting berdasarkan karakteristiknya, yang pertama bahan ajar harus menarik bagi siswa untuk digunakan. Sebab bahan ajar yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa. Ke dua, bahan ajar harus mampu mendorong siswa. Adanya motivasi ini dapat berupa keinginan untuk mengembangkan diri, keinginan untuk mencapai prestasi, atau dorongan untuk belajar lebih keras. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih tergerak dan bersemangat untuk memahami Pelajaran dengan baik. Ke tiga bahan ajar yang baik juga harus memiliki ilustrasi yang menarik bagi siswa. Ilustrasi ini dapat berupa gambar, grafik, diagram, atau contoh konkret yang menjelaskan konsep atau materi yang diajarkan.

Dengan memiliki ilustrasi yang menarik, siswa akan lebih mudah memahami Pelajaran dan membentuk pemahaman mental yang jelas tentang konsep yang diajarkan. Bahan ajar juga harus terkait dengan Pelajaran lainnya. Hal ini penting bagi siswa untuk memahami hubungan antara berbagai ide dan materi pembelajaran. Mereka bisa mendapatkan ilmu yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang suatu studi atau topik.

Terakhir, materi Pelajaran harus bisa memberikan pemantapan dan penekanan pada nilai-nilai siswa. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter dan sikap positif yang diharapkan berkembang dalam diri peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan menekankan nilai-nilai ini, peserta didik akan lebih mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari (Dr. E. Kosasih, 2021)

2.2 Materi Ajar

Materi ajar adalah kumpulan informasi, konsep, atau topik yang disiapkan dan disampaikan kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran. Materi ajar juga sangatlah penting pada proses pembelajaran (Kormasela, Dawud, & Rofi'uddinet al., 2020). Pengajaran materi harus diselaraskan dengan silabus untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan bagi siswa. Materi yang pembelajaran dalam kurikulum pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal untuk memastikan bahwa siswa bukan hanya mendapatkan kemampuan pedagogis, namun juga kemampuan afektif didasarkan pada nilai-nilai moral (Pujiatna, Rosmaya, & Wahyuningsih, 2020). Oleh karena itu, nilai-nilai kearifan lokal menjadi relevan untuk diterapkan pada peserta.

Saat ini, terjadi sebuah fenomena di mana warisan budaya leluhur perlahan-lahan memudar karena pengaruh kuat dari budaya asing yang disajikan melalui berbagai media (Kurniawan, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan diharapkan dapat memainkan peran penting dalam menyuntikkan pengetahuan yang kaya akan nilai-nilai budaya.

2.2.1 Teks Laporan Hasil Observasi

Materi pembelajaran yang memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa salah satunya adalah teks hasil observasi, yang merupakan bentuk laporan tentang apa yang diamati siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Pengajaran penyusunan teks laporan hasil observasi sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sepanjang proses

pembelajaran, siswa diajarkan untuk menulis hasil pengamatan mereka dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan dengan baik. Sudah jelas bahwa pengetahuan ini akan sangat berguna untuk siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada kegiatan menulis. Teks laporan hasil observasi ialah jenis teks yang umumnya berisi penjabaran tentang apa yang diperoleh pada hasil pengamatan, atau biasa disebut teks klasifikasi. Teks LHO juga memiliki kaidah kebahasaan seperti kata, nomina, verba, frasa verba, dan afiksasi, serta kalimat simpleks dan kalimat kompleks, sehingga memutuskan apa yang akan diamati adalah langkah pertama untuk penyusunan teks laporan hasil observasi, kedua persiapan objek yang akan diamati dan ketiga buat rancangan untuk hasil observasi.

Sementara itu Pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan adalah tiga struktur yang digunakan dalam teks LHO. Ketiga struktur ini tidak dapat berdiri sendiri atau bersebrangan, tetapi saling berhubungan dan memiliki makna yang sama. Ditinjau dari lima karakteristik teks laporan observasi: teks objektif, teks berdasarkan fakta, teks spesifik, teks disajikan secara menyeluruh, dan teks menarik dan mudah dipahami. Kelimanya menentukan teks laporan observasi yang unik, dan tidak boleh kurang satupun karena akan menghilangkan identitasnya.

Berdasarkan hal tersebut Istiqomah (2015) menjelaskan secara lebih rinci bahwa ada delapan langkah pada proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Langkah-langkah tersebut adalah : (1) Mengidentifikasi objek yang akan diamati (2) Merencanakan jadwal observasi (3) Melakukan observasi dengan menyiapkan pertanyaan atau poin analisa (4) Mencatat hasil observasi (5) Menulis teks laporan hasil observasi dengan menimbang keakuratan isi, struktur, dan kaidah

bahasa (6) Menyajikan teks laporan hasil observasi kepada teman sebaya (7) Memberikan kritik dan saran kepada teman yang menyajikan hasil observasi dan (8) Menyebarluaskan teks laporan hasil observasi melalui berbagai publikasi.

Teks LHO juga membantu meningkatkan keterampilan menulis yang baik karena membutuhkan kemampuan untuk menyajikan informasi secara terperinci, objektif, dan jelas. Materi teks lho sangat penting untuk pembelajaran teks menulis karena memberikan contoh konkret tentang cara mengorganisasi informasi, Menyusun argumen, dan menyampaikan hasil. Dalam pembelajaran teks menulis, peserta didik dapat menulis laporan hasil observasi yang informatif dan berkualitas tinggi dengan mempertimbangkan beberapa kriteria termasuk kejelasan tujuan observasi, metodologi yang digunakan, pengumpulan data yang akurat, analisis menyeluruh, dan penyajian hasil yang terperinci.

2.2.2 Teks Anekdote

Teks anekdot didefinisikan sebagai cerita pendek yang menarik sebab jenaka dan berkesan, umumnya mengenai orang penting atau terkenal, dan berdasarkan peristiwa nyata (Mukhlis dan Asnawi, 2019). Anekdote adalah cerita singkat yang menarik dikarenakan lucu dan mengesankan (Dyah, Rustono, & Nuryatin, 2017). Tanggapan terhadap fenomena sosial selalu dikaitkan dengan anekdot. Struktur teks anekdot ada lima bagian yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan coda. Anekdote juga memiliki aturan bahasanya sendiri, seperti (a) menggunakan kalimat yang menggambarkan peristiwa lampau atau masa lalu, (b) menggunakan kalimat retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban, (c) menggunakan konjungsi temporal, (d) menggunakan kata kerja material seperti

menggambar, menari, membaca, (e) menggunakan kalimat perintah (Nazirun, 2020).

Kriteria penulisan Teks anekdot melibatkan beberapa bagian yang terorganisir, dimulai dari orientasi, komplikasi, hingga resolusi. Pertama, orientasi merupakan bagian awal cerita yang memperkenalkan pembaca dengan latar waktu, tempat, tokoh, serta situasi awal cerita dan mungkin juga memperlihatkan gambaran awal dari penyelesaian masalah. Kedua, komplikasi mengembangkan konflik dengan tokoh utama menghadapi berbagai masalah yang beragam. Ketiga, resolusi (*denouement*) merupakan bagian di mana masalah dalam cerita diselesaikan. Klimaks, yang merupakan titik balik, memisahkan antara masalah dan penyelesaian, di mana perubahan penting terjadi dan kemudian cerita berlanjut dengan penyelesaian. Permana (2019) menekankan bahwa penulisan harus dipandu dan diarahkan untuk memastikan konsep dan konteks yang baik sehingga hasil tulisan memiliki struktur yang utuh.

2.3 Kajian Teori Tentang Pembelajaran Menulis dan Keterampilan Menulis

Kajian teori keterampilan menulis dan pembelajaran menulis memiliki manfaat yang signifikan untuk kemajuan pendidikan. Pertama, memberi pendidik kesempatan untuk memahami prinsip-prinsip dasar yang mendasari proses pembelajaran menulis ini mencakup faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis serta strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis Nurgiyantoro (2016) menyatakan bahwa menulis adalah cara paling efektif untuk menunjukkan kemampuan berbahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Tetapi kemampuan menulis adalah kemampuan berbahasa yang paling sulit dibandingkan dengan kemampuan lainnya.

Nurgiyantoro (2016) menyatakan bahwa menulis adalah tugas yang kompleks sebab harus berkonsentrasi pada berbagai tingkatan pemikiran, seperti paragraph, kalimat, leksikal, gramatikal, dan tema. Ini disebabkan fakta bahwa menulis, seseorang harus menyampaikan gagasan yang sedang mereka pikirkan dalam bentuk tulisan yang terstruktur sehingga pembaca dapat memahami apa yang ditulis. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kamariah, dkk (2018) yang berpendapat bahwa kemampuan menulis merupakan syarat utama dalam bidang akademik yang mempengaruhi tingkat ketercapaian siswa, sebab siswa harus dapat berkomunikasi dengan media tulisan. Oleh karena itu, untuk dapat secara efektif menyampaikan ide dan gagasan, diperlukan latihan menulis. Syamsi (2012) juga menyatakan bahwa dengan menulis seseorang dapat produktif, menarik, dan mudah dipahami menyebarkan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan, atau perasaan mereka tentang berbagai hal.

2.4 *Ispring Suite*

Aplikasi *ispring suite* memiliki banyak manfaat untuk pembelajaran, terutama untuk pembuatan materi pembelajaran berbasis digital. Salah satu manfaat utama *ispring suite* adalah kemampuan untuk membuat proses pembuatan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dengan berbagai fiturnya lebih komprehensif dan sederhana. Aplikasi ini memudahkan pengguna untuk membuat materi pembelajaran dengan cepat dan efisien. *Ispring suite* ini sangat cocok untuk pembelajaran menulis karena dapat menambahkan gambar, video, atau audio untuk memberikan contoh atau ilustrasi yang mendukung materi teks yang diajarkan. Selain itu, fitur-fitur *ispring suite* seperti kuis atau simulasi juga dapat membantu

peserta didik memahami konsep-konsep tertentu yang ditemukan dalam teks menulis. Dengan demikian, penggunaan *ispring suite* dalam pembelajaran teks menulis dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Ispring Suite dianggap sebagai perangkat lunak terbaik untuk pendidikan (Juraev, 2019). Media interaktif yang dihasilkan dapat memiliki tingkat kualitas yang valid, berguna, dan efektif karena didukung oleh manajemen presentasi, rekaman video, rekaman audio, dan fitur flash (Kusuma et al., 2018).

2.4.1 Komponen *Ispring Suite*

Komponen *Ispring Suite* terdiri dari teks, gambar, suara, animasi dan video. Surjono (2017) menuturkan bahwa setiap komponen memiliki peran masing-masing yaitu :

- a. Teks, yang merupakan komponen multimedia, terdiri dari susunan huruf yang membentuk kalimat. Jika disampaikan dengan benar, teks tersebut bisa membantu penyampaian suatu pesan atau informasi.
- b. Gambar adalah tampilan dua dimensi yang dibuat oleh media komputer atau sejenisnya, seperti grafik, foto, dan sebagainya. Tampilan ini dapat membantu menjelaskan hal-hal yang sulit atau abstrak.
- c. Suara adalah gelombang bunyi yang dihasilkan oleh suatu media tertentu sehingga pendengaran dapat mendengarkannya. Suara ini dapat berupa musik, suara hewan atau manusia, dan sebagainya, dan dapat memperjelas pesan yang disampaikan oleh komponen multimedia lainnya.

- d. Animasi adalah tampilan visual yang terdiri dari ilustrasi yang bergerak secara berurutan dalam dua dimensi atau tiga dimensi yang dapat disertai dengan cerita dan teks penjelasan.
- e. Video adalah rekaman peristiwa nyata yang dapat lebih menggambarkan kejadian dibandingkan dengan animasi.

2.5 Teks Multimodal

Teks multimodal merupakan teks yang berupa perpaduan teks tulis atau lisan dan gambar atau animasi. Teks multimodal tidak hanya berupa teks verbal saja, tetapi perpaduan antara teks baik tulis maupun lisan dengan gambar, audio, atau video. Teks multimodal menggabungkan bahasa dan cara komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan yang disajikan dalam satu teks yang utuh dan hadir secara bersamaan. Hal itu sesuai dengan pendapat (Pratiwy & Wulan, 2018) bahwa teks multimodal berupa bahasa, gambar, musik, gestur, dan arsitek.

Dengan bahan bacaan berupa teks multimodal, peserta didik tidak hanya mendapat pemahaman dari membaca teks, tetapi juga melihat gambar atau mendengarkan audio, dan menonton animasi atau video. (Firmansyah, 2019) berpendapat bahwa teks multimodal yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran merupakan teks yang terdiri atas berbagai sumber semiotik (verbal, gerak, visual) yang dikerahkan melalui berbagai modalitas serta interaksi dan integrasi dalam proses koherensi teks. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah memahami isi teks baik tersurat maupun tersirat, menganalisis teks tersebut, mengevaluasi makna dan manfaat teks tersebut, dan merefleksikan isi teks.

Penggunaan teks multimodal sangatlah penting dalam pembelajaran. Hal yang ingin dicapai dari teks multimodal yaitu guna meningkatkan keahlian peserta didik dalam membaca dan membuat teks multimodal

dengan memperhatikan berbagai sumber informasi untuk membangun makna dalam teks, serta untuk memahami bagaimana pilihan-pilihan tertentu berkontribusi dalam mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan. Teks multimodal bertujuan untuk menghasilkan siswa yang terampil dalam membaca dan menciptakan teks multimodal dengan pengetahuan yang luas, serta mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk menyusun makna dalam teks. Fajri, (2018) memaparkan tentang penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran menyoroti beberapa aspek penting yaitu sebagai berikut.

1. Keaktifan dan Motivasi Siswa

Penggunaan teks multimodal meningkatkan tingkat keterlibatan siswa pada pembelajaran. Siswa lebih bersemangat dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang memanfaatkan teks multimodal dibandingkan dengan yang hanya menggunakan satu jenis desain saja.

2. Pembelajaran yang Teratur

Teks multimodal mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Ini adalah manfaat utama penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran kelas. Dalam sebuah penelitian baru-baru ini, Asfar dan Zainuddin (2015) menemukan bahwa penggunaan TIK untuk melengkapi pembelajaran siswa menunjukkan nilai belajar mandiri. Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan TIK meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas harian mereka (Choo dalam Asfar & Zainuddin, 2015).

3. Gaya Mengajar

Siswa selalu berbeda dalam segi kemampuan, keterampilan, minat, bakat, atau gaya belajar. Hal tersebut mengakibatkan kompleksitas pada proses pembelajaran karena guru belum bisa menghadirkan materi pengajaran dengan cara sama untuk semua siswa sekaligus. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk memvariasikan metode dan strategi penyampaian pembelajaran. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka belajar dengan baik melalui penggunaan video, gambar, dan suara guru, yang merupakan beberapa contoh media yang membantu mereka. Pendekatan teks multimodal membantu dalam mengakomodasi keragaman ini, memastikan inklusivitas, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kualitas intelektual dan memungkinkan siswa untuk mengalami beragam pengalaman pembelajaran (Kalantzis & Cope, 2005). Adanya teks multimodal maka siswa bisa memilih representasi atau objek pembelajaran yang paling tepat dengan preferensi modalitas belajar mereka, berdasarkan gaya belajar yang dominan bagi mereka (Sankey, Birch & Gardiner, 2010).

Teks multimodal memiliki banyak manfaat untuk proses pembelajaran. Selain itu penggunaan berbagai cara komunikasi dapat membuat penyampaian informasi lebih menarik dan efektif. Teks multimodal dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memfasilitasi pemahaman bagi siswa. Singkatnya, teks tidak hanya dipahami dalam bentuk kata-kata; itu juga dapat memengaruhi komunikasi, terutama pembelajaran, melalui gambar, gerak, dan grafis. Siswa memiliki pemahaman yang utuh dan menyeluruh karena keaksaraan dan multimodal bekerja sama. Di era teknologi saat ini, teks multimodal menjadi bagian

yang sangat penting. Teks multimodal memungkinkan pengajar dalam melengkapi kebutuhan siswa yang tidak sama pada lingkungan belajar bahasa.

